

SOSIALISASI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DESA DI KALURAHAN SAMBIREJO KABUPATEN SLEMAN

SOCIALIZATION OF VILLAGE LIBRARY MANAGEMENT IN SAMBIREJO VILLAGE SLEMAN REGENCY

Ernawati¹ Nurrida Aishya Shafa Mulya²

^{1,2} Universitas Islam Mulia Yogyakarta

e-mail: ernawati.sip@uim-yogya.ac.id

INTISARI

Perpustakaan desa memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar masyarakat desa dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan berbasis pengetahuan. Keberadaan perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga sebagai ruang belajar bersama yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Perpustakaan desa sebagai suatu lembaga yang berada di desa dan memberikan layanan informasi bagi masyarakat desa dalam berbagai bidang, seperti pertanian, perikanan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengelolaan perpustakaan desa yang baik dapat meningkatkan layanan dan literasi masyarakat desa. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para pengelola perpustakaan Omah Literasi yang terdiri dari karang taruna dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sambirejo. Perpustakaan Omah Literasi Sambirejo sudah ada namun pengelolaan perpustakaan masih mengalami kendala, salah satu diantaranya adalah kapasitas pengelola perpustakaan yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang perpustakaan. Melalui kegiatan ini, pengelola perpustakaan diharapkan dapat mengelola perpustakaan dengan baik dan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Desa/kelurahan sehingga layanan prima dan perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat desa dapat terwujud. Dengan demikian perpustakaan desa dapat mendukung dan mewujudkan pendidikan berkualitas bagi masyarakat desa sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) nomor 4.

Kata Kunci: Pengelolaan, Literasi, SDGs, Perpustakaan Omah Literasi

ABSTRACT

The village library plays a strategic role as a learning resource center for the village community in supporting the improvement of human resources and knowledge-based development. The village library serves not only as a place to store and borrow books, but also as a shared learning space that is inclusive, participatory, and sustainable. The village library is an institution located in the village and provides information services to the village community in various fields, such as agriculture, fisheries, health, education, and so on. Therefore, good village library management can improve services and literacy for the village community. This activity aims to provide a comprehensive understanding to the managers of the Omah Literasi library, which consists of youth organizations and the Sambirejo Community Information Group (KIM). The Omah Literasi Sambirejo library already exists, but library management still faces obstacles, one of which is the capacity of library managers who lack knowledge and skills in the library field. Through this activity, library managers are expected to be able to manage the library well and in accordance with the National Standards for Village/Sub-district Libraries so that excellent services and libraries as learning centers for the village community can be realized. Thus, village libraries can support and realize quality education for the village community in accordance with sustainable development goals (SDGs) number 4.

Keywords: Management, Literacy, SDGs, Omah Literasi Library

PENDAHULUAN

Perpustakaan desa memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar masyarakat desa dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan berbasis pengetahuan.

Keberadaan perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga sebagai ruang belajar bersama yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU No 43 Tahun 2007). Sedangkan perpustakaan desa merupakan suatu lembaga yang berada di desa dan memberikan layanan informasi bagi masyarakat desa dalam berbagai bidang, seperti pertanian, perikanan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya (Effendi, 2017). Selain itu perpustakaan desa menurut Basuki juga merupakan perpustakaan yang tergabung dalam desa, dikelola sepenuhnya oleh desa yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu desa untuk mencapai tujuan khusus desa dan tujuan pendidikan pada

umumnya tujuan khusus perpustakaan adalah membantu desa mencapai tujuan sesuai dengan kebijakan desa tempat Perpustakaan desa tersebut bernaung

(Rahmawati, 2024).

Perpustakaan desa memiliki berbagai peran dan fungsi, menurut Basuki, (2015) peran dan fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pusat sumber belajar bagi masyarakat pedesaan
- b. Katalisator perubahan budaya
- c. Agen perubahan sosial
- d. Jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah.

Sedangkan menurut Bafadal (2016), perpustakaan desa memiliki fungsi antara lain:

- a. Fungsi edukatif
- b. Fungsi informatif
- c. Fungsi tanggung jawab administratif
- d. Fungsi rekreatif
- e. Fungsi riset

Perpustakaan desa sebagai salah satu sarana pendidikan dan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di desa. Menurut Bafadal (2016), berikut beberapa manfaat perpustakaan bagi desa.

- a. Perpustakaan desa dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca.
- b. Perpustakaan desa dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- c. Perpustakaan desa dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri.
- d. Perpustakaan desa dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan desa dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan desa dapat membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas desa.
- g. Perpustakaan desa dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pelajaran
- h. Perpustakaan desa dapat membantu siswa, guru dan anggota staf desa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengelolaan perpustakaan desa/kelurahan menjadi hal yang amat penting Apabila perpustakaan diharapkan dapat diterima keberadaanya oleh masyarakat. Menurut Theresia ada tiga faktor penting yaitu:

1. Faktor tempat

Tempat menjadi hal yang penting menentukan masalah akses Jauh dan sulitnya mendapatkan bahan bacaan menjadi salah satu sebab

jauhnya masyarakat desa pada buku.

2. Faktor koleksi dan pengelola

Sesuai dengan namanya, perpustakaan, tentu isinya adalah bahan bacaan atau pustaka. Menurut peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan pada bagian koleksi perpustakaan, Perpustakaan Desa/Kelurahan memiliki jumlah koleksi paling sedikit 1.000 judul, dan perpustakaan memiliki koleksi terbaru (lima tahun terakhir) paling sedikit 10% dari jumlah koleksi. Untuk jenis koleksi buku, Perpustakaan memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja, dewasa , koleksi referensi, surat kabar dan majalah. Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat.

3. Kegiatan perpustakaan itu sendiri.

Perpustakaan desa dapat berfungsi dengan baik, perlu dikelola dengan baik dengan menyediakan bacaan yang bersifat keaksaraan fungsional. Masyarakat perlu disediakan bahan bacaan yang sesuai dengan mata pencaharian mereka, oleh sebab itu perpustakaan perlu dilengkapi dengan bacaan

tentang aktivitas kehidupan masyarakat (Kurniawan, 2021).

Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 bahwa pada pasal 2 mengatur tentang 6 Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, yaitu:

1. Standar koleksi perpustakaan
2. Standar sarana dan prasarana perpustakaan
3. Standar pelayanan perpustakaan
4. Standar tenaga perpustakaan
5. Standar penyelenggaraan perpustakaan
6. Standar pengelolaan perpustakaan (Perka Perpunas No 6 tahun 2017).

Sebagai bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi bekerjasama dengan Perpustakaan Omah Literasi Sambirejo untuk melakukan kegiatan sosialisasi perpustakaan desa kepada karang taruna dan kelompok informasi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan perpustakaan desa.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan karang taruna dan kelompok informasi masyarakat sebagai pengelola perpustakaan desa mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru terkait pengelolaan perpustakaan desa. Adapun tujuan program pengabdian masyarakat ini untuk memberikan sosialisasi tentang pemahaman pengelolaan perpustakaan desa agar sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Sedangkan manfaat program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman pengelola dan masyarakat tentang fungsi perpustakaan desa
2. Meningkatkan kapasitas pengelola perpustakaan desa
3. Mendorong partisipasi dan kepedulian masyarakat desa
4. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan desa
5. Mendukung peningkatan budaya literasi masyarakat desa
6. Mendukung program pembangunan dan pemberdayaan desa

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 Oktober 2025. Waktu dimulai pukul 14.00-17.30 WIB. Tempat kegiatan di Perpustakaan Omah Literasi Sambirejo dan beralamat di Jalan Candi Ijo Km 1,5 Gunungsari, Sambirejo, Prambanan, Sleman. Adapun sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Karang taruna dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kalurahan Sambirejo. Kegiatan ini dapat terlaksana atas kerjasama Universitas Islam Mulia Yogyakarta dengan Kalurahan Sambirejo Sleman. Adapun Jenis kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai sosialisasi pengelolaan perpustakaan desa oleh narasumber menggunakan media power point yang menyajikan informasi mengenai konsep perpustakaan dan perpustakaan desa, peran strategis perpustakaan desa, struktur dan kompetensi pengelola serta tata cara pengelolaan perpustakaan desa.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu *Pertama*, Tahap persiapan dengan menyusun rencana kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan sesuai kesepakatan dari pihak Kalurahan

Sambirejo. *Kedua*, Tahap pelaksanaan berupa rangkaian kegiatan meliputi sambutan dari perwakilan kalurahan. Kegiatan sosialisasi ini berupa pemaparan oleh nara sumber kepada Karang taruna dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kalurahan Sambirejo dan nara sumber menjelaskan dari mulai apa itu konsep perpustakaan dan perpustakaan desa, peran strategis perpustakaan desa, struktur dan kompetensi pengelola serta tata cara pengelolaan perpustakaan desa.

Sebagian besar kelompok masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini masing-masing masih belum mengetahui dan memahami terkait pengelolaan perpustakaan desa. Setelah selesai pemaparan dari nara sumber dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi dan *sharing information* dari peserta.

Ketiga, Tahap Evaluasi berupa masukan terkait jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi dapat berupa masukan dari peserta kegiatan. Peserta yaitu Karang taruna dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kalurahan Sambirejo berharap untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu berupa pendampingan mengelola

perpustakaan desa berbasis otomasi *Senayan Library Managemen System* (SLiMS) bahkan mereka juga berharap mahasiswa prodi Perpustakaan dan Sains Informasi dapat Praktek Kerja Lapangan (PKL) di perpustakaan Omah Literasi Sambirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaankegiatan sosialisasi pengelolaan perpustakaan desa dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini bisa dilihat dari partisipan yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 20 peserta sesuai dengan rencana yang diharapkan dan berperan aktif pula dalam kegiatan ini. Partisipan yang hadir dalam kegiatan ini karang taruna dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Antusias peserta dapat terlihat dengan cara mereka aktif bertanya kepada pemateri atau nara sumber pada kegiatan sosialisasi tersebut. Selain itu kegiatan ini untuk *sharing information* antara peserta dengan peserta maupun peserta dengan pemateri. Banyak peserta yang bertanya tentang bagaimana mengelola perpustakaan desa. Sedangkan hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi ini sebagai berikut:

1. Peserta dapat mengetahui dan memahami tentang konsep perpustakaan dan perpustakaan desa, peran strategis perpustakaan desa, struktur dan kompetensi pengelola serta tata cara pengelolaan perpustakaan desa.
2. Peserta dapat mengetahui dan memahami fungsi dan manfaat dari perpustakaan desa diantaranya sebagai pusat belajar dan berkegiatan bagi masyarakat desa.
3. Peserta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola perpustakaan desa.
4. Peserta dapat mengetahui bahwa manfaat dari perpustakaan desa itu dapat mendukung peningkatan budaya literasi masyarakat desa.
5. Peserta dapat mengetahui bahwa pengelolaan perpustakaan desa dapat mendukung pembangunan dan pemberdayaan desa.

Kegiatan sosialisasi pengelolaan perpustakaan desa ini dibuka dengan sambutan dari perwakilan staf kalurahan Sambirejo. Setelah itu penyampaian materi dengan media

power point oleh nara sumber berupa konsep perpustakaan dan perpustakaan desa, peran strategis perpustakaan desa, struktur dan kompetensi pengelola serta tata cara pengelolaan perpustakaan desa. Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian dengan memberikan pemaparan tentang sosialisasi pengelolaan perpustakaan desa itu sudah sesuai target. Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat dari antusias mereka memperhatikan setiap materi yang disampaikan dan banyak dari peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana mengelola perpustakaan desa sampai dengan fungsinya. Pada setiap akhir sesi pemateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta secara lisan tentang materi yang telah diberikan dan mayoritas peserta dapat menjawab pertanyaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sosialisasi pengenalan perpustakaan desa yang dilaksanakan di perpustakaan Omah Literasi Sambirejo sebagian besar atau mayoritas pengelola perpustakaan Omah Literasi belum mengetahui secara mendalam

tentang tata cara pengelolaan perpustakaan desa dan pemanfaatannya sebagai pusat belajar dan berkegiatan bagi masyarakat desa. Sehingga Saran terkait dengan pelaksanaan atau hasil Pengabdian kepada Masyarakat, untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan pendampingan pengelolaan perpustakaan Omah Literasi secara otomatis berbasis *Senayan Library Information Management System* (SLiMS).

Kegiatan pengabdian dalam pelaksanaannya berupa sosialisasi pengelolaan perpustakaan desa sudah sesuai target, yaitu para peserta memperhatikan setiap materi yang disampaikan dengan antusias dan ini dapat menjadi cara mereka melihat pemahaman materi tersebut. Tidak hanya memperhatikan saja, tetapi peserta juga mengajukan banyak pertanyaan apa saja yang belum mereka ketahui, atau pahami tentang tata cara pengelolaan perpustakaan desa dan pemanfaatannya sebagai pusat belajar dan berkegiatan bagi masyarakat desa. Selain itu pemateri juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta secara lisan tentang materi yang telah diberikan di setiap akhir sesi dan

peserta bisa menjawab pertanyaan tersebut. Dalam kegiatan ini juga dilakukan evaluasi mengenai bagaimana tanggapan dan masukan dari peserta terkait kegiatan pemaparan ini sehingga dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang ada dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. (2015). *Pengembangan Perpustakaan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Penelitian dan Kebudayaan.
- Effendi, L. (2017). *Perpustakaan Desa: Fungsi, peran, dan tantangan*. Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Volume 6 (2), 91-10.
- Kurniawan, Aurel Aulia. (2021). *Analisis Pengelolaan Perpustakaan Desa/Kelurahan di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*. Makasar: Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Diakses dalam repository.unhas.ac.id
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan. Diakses dalam <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Rahmawati, Saummi. Athiatul Haqqi. Rory Ramayanti (2024). *Peran Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo*. Dalam Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 8 (1), 82-102
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Diakses dalam <https://jdih.perpusnas.go.id/>
- Krismayani, Ika (2019). *Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas* dalam Jurnal ANUVA Volume 3 (2): 199-205, 2019 diakses di <https://ejournal2.undip.ac.id/>
- Sulistyo-Basuki (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.